

Pendampingan Pemetaan Sosial Masyarakat Pekon Kiluan Negeri, Kec. Kelumbayan, Kab. Tanggamus dalam Mendukung Pencapaian SDSs Desa

Yulianto^{1*}, Astiwi Inayah², Teuku Fahmi³, Dewi Ayu Hidayati⁴, Selvi Diana Meilinda⁵

^{1,2,3,4} Universitas Lampung, ⁵Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

*Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung

*Korespondensi: yulianto@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Pekon Kiluan Negeri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus yang status Indeks Desa Membangun (IDM)-nya di tahun 2022 berada pada kategori "Berkembang". Hal ini dapat dikatakan cukup ironi mengingat desa di wilayah pesisir Lampung ini memiliki banyak potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Pembangunan Pekon Kiluan Negeri dengan mengedepankan SDGs Desa sebagai "arus utama" diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat desa setempat. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi aktivitas pengabdian oleh Tim PkM Desa Binaan Universitas Lampung dalam melakukan pendampingan pemetaan sosial aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Pekon Kiluan Negeri dalam mendukung pencapaian SDGs Desa. Metode kegiatan yang dilakukan mencakup aktivitas sosialisasi, penyuluhan, hingga pendampingan pemetaan sosial yang dilakukan secara bersama-sama dengan para partisipan. Secara khusus kegiatan pengabdian ini telah mengarah pada beberapa capaian tujuan yang diharapkan. Tim PkM Desa Binaan bersama masyarakat lokal telah berhasil memetakan potensi Pekon Kiluan Negeri yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa potensi Pekon Kiluan Negeri cukup menunjang dalam mendukung pencapaian SDGs Desa.

Kata Kunci: pendampingan, pemetaan sosial, Kiluan Negeri, SDGs Desa

1. ANALISIS SITUASI

Pembangunan desa yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat lokal terus digalakkan oleh pemerintah. Komitmen ini terejawantah dengan menjadikan 'pengarusutamaan pembangunan desa berkelanjutan (SDGs Desa)' sebagai salah satu arah kebijakan Kemendes PDTT dalam kerangka pembangunan desa. Dalam konteks tersebut, pembangunan desa dan kawasan perdesaan mesti diselaraskan dengan mengikuti tujuan pembangunan desa berkelanjutan dengan ditetapkannya 18 tujuan SDGs Desa.

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pun juga telah dijadikan acuan dasar dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs Desa. Penekanannya ada pada pembangunan desa yang harus dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak (lihat United Nations, 2015; Akbar et.al., 2020; Bednarska-Olejniczak et al., 2020; Diaz-Sarachaga, 2020). Setidaknya ada 18 tujuan yang hendak dicapai dalam SDGs Desa, yaitu: (1) desa tanpa kemiskinan; (2) desa tanpa kelaparan; (3) desa sehat dan sejahtera; (4) pendidikan desa berkualitas; (5) keterampilan perempuan desa; (6) desa layak air bersih dan sanitasi; (7) desa berenergi bersih dan terjangkau; (8) pertumbuhan ekonomi desa merata; (9) infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan; (10) desa tanpa kesenjangan; (11) kawasan permukiman desa aman dan nyaman; (12) konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan; (13) desa tanggap perubahan iklim; (14) desa peduli lingkungan laut; (15) desa peduli lingkungan darat; (16) desa damai berkeadilan; (17) kemitraan untuk pembangunan desa, dan; (18) kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.



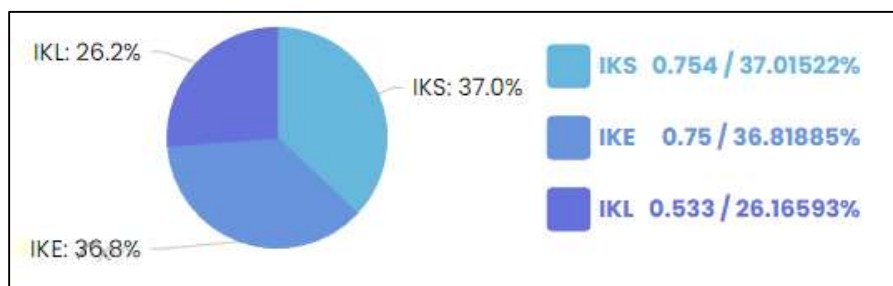
Gambar 1. Target pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa

Sumber: <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id/>, 2022

Untuk mencapai beragam tujuan dalam SDGs Desa, Kemendes PDDT juga melakukan kolaborasi dengan Kemendikbudristek dengan membentuk Forum Perguruan Tinggi Desa (Fortides). Wujud konkret yang diperankan oleh perguruan tinggi yakni dengan menjalankan program “Proyek Membangun Desa” yang merupakan salah satu turunan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (lihat Yulianto et al., 2021; Yanuarsari et al., 2022). Universitas Lampung (Unila), sebagai universitas tertua di Provinsi Lampung, juga turut andil

dalam usaha pembangunan desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Dalam lingkup tridarma, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema desa binaan juga kerap dilakukan ditiap tahunnya. Pada 2022 ini, Pekon Kiluan Negeri merupakan salah satu desa binaan yang menjadi mitra Unila agar mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing desa setempat.

Pekon Kiluan Negeri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kelumbayan, Kab. Tanggamus yang status Indeks Desa Membangun (IDM)-nya di tahun 2022 berada pada kategori "Berkembang". Hal ini dapat dikatakan cukup ironi mengingat desa di wilayah pesisir Lampung ini memiliki banyak potensi SDA dan SDM. Pada Gambar 2 terlihat bahwa nilai IDM Pekon Kiluan Negeri sebesar 0,6792 (skala nilai 0-1) dengan sebaran indeks komposit sebagai berikut: (1) Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) sebesar 0,533; (2) Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebesar 0,754, dan; (3) Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 0,75 (Ditjenppmd, 2022).



Gambar 2. Indeks Komposit (IKL, IKE, dan IKS) IDM Pekon Kiluan Negeri

Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/rekomendasi>, 2022

Pembangunan Pekon Kiluan Negeri dengan mengedepankan SDGs Desa sebagai "arus utama" diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat desa setempat. Hasil identifikasi yang telah dilakukan tim PkM, menunjukkan bahwa terdapat tiga permasalahan mitra yang kemudian menjadi kerangka kerja dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya: (1) Pekon Kiluan Negeri memerlukan pendampingan pemetaan sosial yang melingkupi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Pekon Kiluan Negeri dalam mendukung pencapaian SDGs Desa; (2) Keterlibatan masyarakat lokal Pekon Kiluan Negeri masih belum optimal dalam mendukung pencapaian SGD's Desa untuk itu diperlukan pendampingan guna meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, dan; (3) Diperlukannya

rangkaian aktivitas pemetaan sosial dalam upaya menemukenali potensi Pekon Kiluan Negeri dalam mendukung pencapaian SDGs Desa.

Untuk itulah, SDGs Desa dapat dijadikan fondasi awal dalam mewujudkan Pekon Kiluan Negeri sebagai desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Kajian terdahulu juga telah memberikan gambaran bahwa pentingnya implementasi SDG di tingkat desa dengan memperhatikan lingkup perencanaan lokal yang keberlanjutan dan mengikutsertakan aspek pemetaan sosial (lihat Szetey et al., 2021; Rani et al., 2021; Affandi, Permana, Yani, & Mursitama, 2020; Iskandar, 2020). Nampak bahwa tujuan mulia SDGs Desa di atas sangat mungkin untuk dicapai oleh Pekon Kiluan Negeri apabila adanya komitmen bersama untuk menggapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam kaitan itulah Tim PkM Desa Binaan Unila turut berperan serta dalam melakukan pemetaan sosial di Pekon Kiluan Negeri.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, diantaranya:

- a) Tahapan Pendekatan. Pada tahap ini tim PkM melakukan penjajakan awal dengan mitra terkait. Penjajakan dilakukan dengan melakukan komunikasi yang intens via perwakilan aparatur pekon Kiluan Negeri guna dilakukannya pendampingan pemetaan sosial aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat lokal dalam upaya pencapaian SDGs Desa.
- b) Tahapan Pekerjaan. Pada tahapan ini, proses yang dilakukan yakni melakukan identifikasi segala permasalahan yang dialami oleh mitra dengan menerapkan lima langkah pemetaan sosial masyarakat, mencakup (1) Memilih dan menentukan objek analisis, (2) Pengumpulan data atau informasi penunjang, (3) Identifikasi dan analisis masalah, (4) Mengembangkan persepsi, dan (5) Menarik kesimpulan. Selain itu dilakukan juga identifikasi mengenai faktor kekuatan dan kelemahan dalam upaya menemukenali potensi Pekon Kiluan Negeri bersamaan dengan dilakukannya observasi lapangan di sekitaran Pekon Kiluan Negeri.
- c) Tahapan Tindak Lanjut Program. Tahapan ini dilakukan agar terdapat keberlanjutan program dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada aspek ini, tim PkM merekomendasikan kepada pemerintah

daerah/pusat dan jaringan kelompok masyarakat lainnya mengenai beragam potensi desa beserta dengan asetnya yang dengan hal itu dapat didayagunakan untuk pencapaian tujuan pembangunan Pekon Kiluan Negeri.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan ke dalam empat tahapan kegiatan, yakni: persiapan pelaksanaan, sosialisasi, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya: koordinasi di antara tim pelaksana PkM dan koordinasi dengan pihak pamong Pekon Kiluan Negeri. Selain itu, tim PkM juga melakukan studi awal mengenai potensi pariwisata desa yang berada di kawasan pesisir pantai Teluk Kiluan. Hasil temuan dari studi tersebut dijadikan bahan masukan dalam mengeksplorasi potensi sumber daya lainnya saat berdiskusi dengan pemangku kepentingan di Pekon Kiluan Negeri. Persiapan teknis lainnya, tim PkM juga melakukan penyiapan materi pelatihan, persiapan teknis pelatihan dan perlengkapan lainnya seperti ketersediaan tempat/lokasi pelatihan, kelengkapan alat praktik, dan perangkat dokumentasi.

Mengacu pada kerangka pemecahan masalah, maka materi yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup:

- a) Pengenalan SDGs Desa dalam rangka mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia,
- b) Pemahaman mengenai kelembagaan desa yang dinamis dalam upaya pencapaian SDGs Desa,
- c) Optimalisasi keterlibatan komunitas lokal dalam upaya pengembangan desa,
- d) Strategi pelibatan pemangku kepentingan (kolaborasi pentahelix, diantaranya melibatkan komponen pemerintah, masyarakat akademisi, kalangan swasta, dan media) dalam mendukung pembangunan desa, dan
- e) Pelaksanaan FGD dan analisis SWOT dalam memetakan potensi Pekon Kiluan Negeri.

Secara teknis, kegiatan pengabdian diselenggarakan pada Sabtu, 2 Juli 2022 bertempat di Aula Pekon Kiluan Negeri. Adapun jumlah partisipan ada sebanyak 26 orang yang terdiri dari perwakilan aparaturnya, perwakilan kelembagaan desa (BUMDes, Pokdarwis, Pokmaswas) dan utusan masyarakat desa. Rangkaian awal kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan kata sambutan baik dari perwakilan Tim PkM Unila dan Sekretaris Pekon Kiluan Negeri. Sesaat

sebelum kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, tim PkM memberikan evaluasi awal (pretest) kepada para peserta untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal mengenai tematik kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Pada sesi penyampaian materi, tim PkM memberikan wacana dan pemahaman mengenai SDGs Desa mulai dari lingkup SDGs Desa, refleksi pembangunan di Pekon Kiluan Negeri mengacu pada SDGs Desa, peran kelembagaan desa dalam pencapaian SDGs Desa, kolaborasi dan keterlibatan komunitas lokal dalam pembangunan desa, dan langkah strategi pelibatan stakeholders dalam pembangunan desa. Pada sesi tersebut juga dilaksanakan diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) guna diperoleh konsensus atau permufakatan bersama dari isu-isu yang telah diidentifikasi oleh Tim PkM terkait dengan tematik pengabdian. Beberapa isu yang kemudian didiskusikan saat FGD mencakup: situasi terkini pariwisata di Teluk Kiluan, dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial dan perekonomian masyarakat lokal, status aktivitas kelembagaan desa yang ada di Kiluan Negeri, hingga diskusi mengenai teknis pendataan SDGs Desa di Kiluan Negeri tahun 2022.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan peserta

Sumber: Dokumentasi Tim PkM, Juli 2022

Setelah aktivitas penyampaian materi dan FGD dirampungkan, maka tahapan selanjutnya seluruh partisipan dikelompokkan menjadi empat grup untuk melakukan pemetaan potensi desa (menurut versi para partisipan) dengan mengidentifikasi faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) melingkupi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam hal ini, tiap kelompok dimintakan untuk berdiskusi

diinternal mereka selama 15 menit, lalu setelahnya dari tiap perwakilan grup akan mempresentasikannya di depan kelas. Saat perwakilan tiap grup melakukan presentasi, tim PkM juga turut memberikan umpan balik serta mengeksplorasi lebih mendalam hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh tiap kelompok. Mengacu dari diskusi tersebutlah terpetakan secara komprehensif potensi Pekon Kiluan Negeri yang melingkupi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat lokal dalam mendukung pencapaian SDGs Desa.



Gambar 4. Sesi diskusi dan presentasi kelompok

Sumber: Dokumentasi Tim PkM, Juli 2022

Mengacu hasil diskusi dan pemetaan yang dilakukan oleh tiap kelompok, nampak bahwa potensi desa di Pekon Kiluan Negeri cukup menunjang dalam mendukung pencapaian SDGs Desa. Dalam artian, kerangka pembangunan desa harus mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan mengedepankan SDGs Desa sebagai "arus utama"-nya. Dengan begitu, dampak dari aktivitas pembangunan desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat lokal setempat.

Pada Tabel 1 berikut disajikan hasil pemetaan sosial di Pekon Kiluan Negeri yang melingkupi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Meskipun Pekon Kiluan Negeri masuk ke dalam area wisata unggulan Teluk Kiluan, ada beragam permasalahan yang lekat dengan desa "wisata lumba-lumba" ini. Tim PkM mengidentifikasikannya kedalam tiga lingkup, yakni aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Belum adanya pengelolaan lingkungan hidup yang terpadu, menjadikan desa ini dihadapkan oleh permasalahan sampah, baik sampah rumah tangga dan sampah kiriman yang berserakan dipinggiran pantai. Pekon Kiluan Negeri juga dihadapkan oleh realitas penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan yang cukup minim di desa ini. Terkait dengan aktivitas

perekonomian, banyak diantara masyarakat lokal yang menggantungkan hidupnya dari geliat pariwisata bahari. Namun, krisis pandemi Covid-19, cukup berdampak pada perekonomian masyarakat desa setempat. Mayoritas dari masyarakat lokal mampu bertahan secara ekonomi karena mengalihkan profesi mereka menjadi pekebun/petani dan nelayan.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Sosial di Pekon Kiluan Negeri

No.	Lingkup Pemetaan
1.	<p>Aspek Lingkungan</p> <p>Potensi alam melimpah yang dimiliki Pekon Kiluan Negeri nyatanya belum dibarengi dengan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Beberapa permasalahan yang kerap dihadapi Pekon Kiluan Negeri berkaitan dengan aspek lingkungan diantaranya: belum terpadunya pengelolaan sampah rumah tangga, pencemaran limbah sampah kiriman disepanjang area pesisir pantai, rusaknya terumbu karang oleh karena penggunaan bom ikan oleh para nelayan yang berasal dari luar Teluk Kiluan.</p>
2.	<p>Aspek Sosial</p> <p>Harmonisasi sosial di Pekon Kiluan Negeri telah terjalin dengan baik. Akulturasi budaya dari beragam suku bangsa tampak rapi dan baik, hal ini dapat terlihat dari solidaritas sosial yang tinggi dengan pembiasaan kegiatan gotong royong yang kerap dilakukan di desa. Namun demikian, apabila dilihat dari dimensi kesehatan dan pendidikan, Pekon Kiluan Negeri dihadapkan oleh situasi yang sulit saat hendak mengakses dua layanan dasar tersebut. Di pekon ini hanya ada fasilitas kesehatan berupa poskesdes saja. Begitu juga layanan pendidikan, di pekon ini hanya ada jenjang pendidikan sampai dengan sekolah tingkat menengah saja.</p>
3.	<p>Aspek Ekonomi</p> <p>Geliat perekonomian di Pekon Kiluan Negeri cukup banyak terbantu dengan pilihan destinasi wisata yang bervariasi. Dengan dukungan letak geografis desa yang berada di area pesisir dan lembah perbukitan, maka mayoritas mata pencaharian penduduknya merupakan pekebun/petani, nelayan, dan wirausaha yang bergerak di bidang pariwisata. Pekon ini sebenarnya memiliki pasar desa sebagai pusat perekonomian masyarakat lokal, namun sangat disayangkan, kondisinya saat ini terbengkalai dan tidak beroperasi. Masyarakat lokal cukup kesulitan dalam memperoleh akses kredit yang pada akhirnya berimbas pada upaya pengembangan usaha mereka.</p>

Sumber: Hasil Pengabdian, 2022.

Sesi akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini dilakukannya evaluasi akhir (posttest) dengan memberikan lembaran pertanyaan yang sama seperti evaluasi awal (pretest). Teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan/perkembangan pemahaman dan pengetahuan para partisipan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Mengacu hasil pretest dan posttest terhadap 26 partisipan, terlihat bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta

sebesar 25,5%. Tren peningkatan serupa juga terlihat dari beberapa hitungan statistik semisal nilai minimal, nilai maksimal, modus, dan median (lihat Tabel 2). Hal ini mengindikasikan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian ini telah secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Adapun perubahan angka standar deviasi dari 17,5 menjadi 13,3 menunjukkan data hasil posttest yang cenderung lebih homogen. Dalam artian, kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap para partisipan yang terlibat.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Pretest dan Posttest Kegiatan PkM

Kategori Hasil Perhitungan	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Nilai minimal (MIN)	33.2	66.4
Nilai maksimal (MAX)	83	99.6
Modus (MODE)	49.8	99.6
Median (MEDIAN)	66.4	83
Rata-rata (AVERAGE)	60.7	86.2
Standar deviasi (STDEV)	17.5	13.3

Sumber: Hasil Pengabdian, 2022.

4. PENUTUP

Rangkaian kegiatan pengabdian ini telah mengarah pada beberapa capaian tujuan, yakni: pada aspek kognitif, terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan praktis mengenai SDGs Desa yang dengan itu baik masyarakat lokal dan aparatur pekon mampu mengimplemetasikannya ke dalam perencanaan pembangunan desa. Pada aspek praktis, Tim PkM Desa Binaan bersama masyarakat lokal telah berhasil memetakan potensi Pekon Kiluan Negeri yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa potensi Pekon Kiluan Negeri cukup menunjang dalam mendukung pencapaian SDGs Desa. Oleh karena Pekon Kiluan Negeri identik dengan kawasan destinasi wisata, maka dari itu, pembangunan sektor wisata Teluk Kiluan haruslah mendapatkan perhatian serius baik dari pemerintah daerah dan pusat. Dalam proses pembangunan tersebut, diperlukan juga upaya kolaborasi dengan kalangan swasta dan pelibatan akademisi dalam membangun ekosistem pariwisata dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat Pekon Kiluan Negeri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung yang telah mensponsori dana dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian Desa Binaan di Pekon Kiluan Negeri tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat di Pekon Kiluan Negeri, Kec. Kelumbayan, Kab. Tanggamys, yang telah bersedia menjalin kerja sama dan memberikan kesempatan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. A., Permana, A., Yani, Y. M., & Mursitama, T. N. (2020). Implementing SDG to village level by integrating social capital theory and value chain:(case of village tourism Pentingsari in Yogyakarta, Indonesia). *J ASEAN Stud*, 7(2), 122-137.
- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & van Maarseveen, M. F. A. M. (2020). Participatory planning practice in rural Indonesia: A sustainable development goals-based evaluation. *Community development (Columbus, Ohio)*, 51(3), 243-260. doi:10.1080/15575330.2020.1765822
- Bednarska-Olejniczak, D., Olejniczak, J., & Svobodová, L. (2020). How a Participatory Budget Can Support Sustainable Rural Development—Lessons From Poland. *Sustainability (Basel, Switzerland)*, 12(7), 2620. doi:10.3390/su12072620
- Diaz-Sarachaga, J. M. (2020). Combining Participatory Processes and Sustainable Development Goals to Revitalize a Rural Area in Cantabria (Spain). *Land (Basel)*, 9(11), 412. doi:10.3390/land9110412
- Ditjenppmd Kemendesa PDDT. (2022). Hasil Rekomendasi IDM Desa Kiluan Negeri, Kec. Kelumbayan, Kab. Tanggamys, Prov. Lampung. Retrieved from <https://idm.kemendesa.go.id/rekomendasi>
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rani, C. R., Das, A., Reddy, A. A. R., C Papi, & Sneha, A. V. (2021). Mapping welfare and development programmes with SDGs in Indian village. *International Conference of Agricultural Economist*.
- Szetey, K., Moallemi, E. A., Ashton, E., Butcher, M., Sprunt, B., & Bryan, B. A. (2021). Participatory planning for local sustainability guided by the Sustainable Development Goals. *Ecology and Society*, 26(3). doi:10.5751/ES-12566-260316
- United Nations. (2015). Transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development. Retrieved from

<https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf>

- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran program merdeka belajar kampus merdeka dalam meningkatkan kemandirian desa. *Comm-Edu*, 5(2).
- Yulianto, Fahmi, T., Meilinda, S. D., Hidayati, D. A., & Inayah, A. (2021). Pemetaan potensi desa berbasis asset based community development di Desa Kotabatu, Pubian, Lampung Tengah. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 161-172.